

Bab I

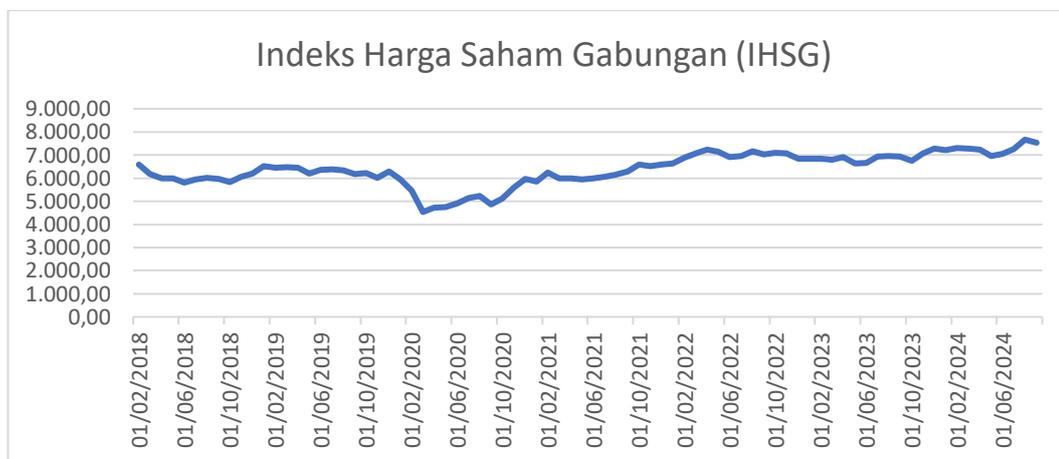
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pasar modal merupakan salah satu mekanisme penting dalam perekonomian suatu negara. Di pasar modal, umumnya investor menggunakan pedoman dalam berinvestasi dan memantau tren pergerakan harga saham melalui indeks pasar saham. Salah satu indikator yang digunakan untuk melihat perkembangan pasar modal Indonesia adalah Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), yang merupakan salah satu indeks yang digunakan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) (Ambarwati et al., 2022). Sebelum berinvestasi di pasar modal, investor perlu mempertimbangkan risiko dan potensi keuntungan yang akan diperoleh. Biasanya, pertimbangan ini dilakukan dengan memperhatikan Indeks Harga Saham. Indeks ini berfungsi sebagai indikator yang mencerminkan pergerakan harga saham di pasar modal (Suharno & Indarti, 2014).

Saat ini, banyak investor kesulitan untuk memahami atau memprediksi kondisi perekonomian Indonesia, karena kurangnya wawasan dan keterbatasan akses terhadap informasi yang akurat. Selain itu, pasar modal Indonesia juga terdampak oleh krisis ekonomi global yang telah terjadi beberapa kali. Oleh karena itu, agar investor dapat lebih mudah memprediksi perkembangan ekonomi sekarang dan di masa depan, Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) perlu mencerminkan kondisi industri dan perekonomian Indonesia secara relevan dan selaras (Lobo et al., 2024). Sebagai instrumen ekonomi, pasar modal selalu dipengaruhi oleh berbagai faktor lingkungan, baik yang bersifat ekonomi maupun *non*-ekonomi. Lingkungan ekonomi makro biasanya memiliki dampak yang signifikan terhadap kinerja pasar modal. Umumnya, tingkat pertumbuhan ekonomi yang tinggi dihubungkan dengan kondisi di mana permintaan terhadap produk melebihi kapasitas penawaran, sehingga menyebabkan peningkatan harga jual produk tersebut (Sartika, 2017).

Berikut merupakan data harga penutupan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) per bulan Periode 2018-2023.



Gambar 1.1 Grafik Indeks Harga Saham Gabungan Januari 2018-September 2024

Sumber : investing.com, tahun 2024 (data diolah)

Pada data yang ada terlihat bahwa Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) telah mengalami berbagai dinamika pergerakan yang signifikan. Pada awal tahun 2018, Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) bergerak relatif stabil hingga akhir 2019. Namun pada awal tahun 2020 Indeks Harga Saham Gabungan terlihat mengalami penurunan drastis hingga mencapai level terendahnya. Pasar saham dipengaruhi oleh kondisi ekonomi dan peristiwa non-ekonomi seperti pemilihan presiden, kerusuhan politik, dan pandemi COVID-19. Peristiwa-peristiwa ini dapat memengaruhi pergerakan pasar (Anggraini et al., 2022). Penurunan ini diprediksi disebabkan oleh pandemi COVID-19 yang dimana perekonomian terganggu dan mempengaruhi IHSG (detikfinance.com, 2020). Pada 2021 IHSG menunjukkan tren pemulihan yang konsisten. Hal ini didukung oleh kebijakan pemerintah yang memberikan stimulus untuk mendorong pemulihan ekonomi yang didukung oleh Bank Indonesia melalui penurunan suku bunga acuan (detiknews.com, 2021).

Memasuki tahun 2022, Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) menghadapi tantangan baru dengan adanya konflik geopolitik antara Rusia-Ukraina yang dimana perang ini memicu lonjakan pada harga komoditas global terutama minyak mentah. Konflik ini mendorong investor untuk mengalihkan investasinya ke aset

yang lebih aman seperti emas yang pergerakannya aman jika terjadi ketidakpastian global (kompas.com, 2022). Selain itu pada 2022 nilai impor juga melonjak hingga 237.447,1 juta USD, peningkatan impor ini disebabkan oleh kurangnya SDM dalam negeri dan tingginya permintaan barang impor, seperti mesin dari negara maju. Meningkatnya impor dapat menekan IHSG karena menandakan kurangnya produksi industri dalam negeri (Lobo et al., 2024). Memasuki tahun 2023, Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) menunjukkan tren yang relatif stabil meski masih menghadapi berbagai tantangan global. Stabilitasi ini didukung oleh fundamental ekonomi Indonesia yang kuat di tengah ketidakpastian global (tempo.com, 2024). Pada tahun awal tahun 2024 sampai dengan September 2024 IHSG mencatat kinerja positif didukung dengan menguatnya nilai tukar rupiah didukung dengan Bank Sentral Amerika Serikat (AS) atau The Fed berpontensi untuk menurunkan suku bunga di level 25 sampai 50 (detikfinance.com, 2024).

Pada penelitian (Lobo et al., 2024) menunjukkan bahwa secara parsial atau uji t variabel Kurs Rupiah tidak berpengaruh signifikan terhadap IHSG, sedangkan variabel Nilai Impor dan Harga Minyak Dunia berpengaruh negatif signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Dan secara simultan atau uji F pada penelitian ini variabel Kurs Rupiah, Nilai Impor, dan Harga Minyak Dunia berpengaruh signifikan secara bersama – sama terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) sebesar 74% sedangkan sisanya sebesar 26% dipengaruhi oleh faktor – faktor lain diluar variable.

Pada (Munawaroh & Handayani, 2019) menunjukkan bahwa BI Rate, Kurs Rupiah, Tingkat Inflasi, Harga Minyak Dunia, dan Harga Emas Dunia secara bersamaan mempengaruhi indeks harga saham gabungan secara signifikan. Secara parsial, BI Rate berpengaruh negatif terhadap indeks harga saham gabungan, sedangkan Kurs Rupiah dan Harga Minyak Dunia masing-masing berpengaruh positif terhadap indeks harga saham gabungan. Di sisi lain, Tingkat Inflasi berpengaruh negatif, dan Harga Emas Dunia berpengaruh positif terhadap indeks harga saham gabungan. Di antara semua variabel tersebut, Kurs Rupiah memiliki pengaruh dominan terhadap indeks harga saham gabungan. Sedangkan pada penelitian (Ambarwati et al., 2022)

menunjukkan bahwa berdasarkan hasil uji t, harga emas dunia tidak berpengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan, Harga minyak dunia berpengaruh positif signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan dan nilai tukar Rupiah/Dolar Amerika berpengaruh negatif signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. Berdasar hasil uji F, ketiga variabel tersebut secara simultan berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. Nilai R square sebesar 96,1% berarti variabel independen berkontribusi kepada variabel dependen sebesar 96,1%, sedangkan sisanya 3,9% dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel independen.

Pada penelitian ini penulis menjadikan replikasi terhadap penelitian “Lobo, 2024” yang berjudul “Pengaruh Kurs Rupiah, Nilai Impor, dan Harga Minyak Dunia Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Periode 2018-2024” dengan melakukan penambahan dua variabel penelitian yaitu Harga Emas Dunia yang dimana didasarkan pada peran emas sebagai aset *safe haven* yang sering dijadikan alternatif investasi terutama saat terjadi ketidakpastian global yang diambil dari penelitian “Ambarwati, 2022”. Selama periode 2018-2024, terjadi banyak peristiwa yang meningkatkan ketidakpastian global seperti COVID-19 dan konflik Rusia-Ukraina. Yang kedua adalah Suku Bunga, variabel ini ditambahkan karena suku bunga memiliki peran dalam mempengaruhi investasi yang diambil dari penelitian “Munawaroh & Handayani, 2019”. Pada periode penelitian ini Bank Indonesia melakukan penyesuaian suku bunga acuan untuk menanggapi berbagai kondisi ekonomi, mulai dari saat pandemi dan untuk mengendalikan inflasi.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka mendorong penulis untuk melakukan penelitian yang dituangkan dalam judul **“PENGARUH KURS RUPIAH, NILAI IMPOR, HARGA MINYAK DUNIA, HARGA EMAS DUNIA, DAN SUKU BUNGA TERHADAP INDEKS HARGA SAHAM GABUNGAN (IHSG) PERIODE 2018-2024”**.

1.2 Ruang Lingkup Penelitian

Pada penelitian ini agar lebih fokus dan tidak meluas maka penulis membatasi ruang lingkup penelitian sebagai berikut :

1. Penelitian ini berfokus kepada Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) periode 2018-2024.
2. Variabel dependen (terikat) yang dibahas pada penelitian ini adalah Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dan variabel independent (bebas) pada penelitian ini adalah Kurs Rupiah, Nilai Impor, Harga Minyak Dunia, Harga Emas Dunia, dan Suku Bunga.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang ada, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah Kurs Rupiah berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) ?
2. Apakah Nilai Impor berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)?
3. Apakah Harga Minyak Dunia berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)?
4. Apakah Harga Emas Dunia berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)?
5. Apakah Suku Bunga berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)?

1.4 Tujuan Penelitian

1. Untuk membuktikan secara empiris apakah Kurs Rupiah berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Periode 2018-2024.
2. Untuk membuktikan secara empiris apakah Nilai Impor berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Periode 2018-2024.

3. Untuk membuktikan secara empiris apakah Harga Minyak Dunia berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Periode 2018-2024.
4. Untuk membuktikan secara empiris apakah Harga Emas Dunia berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Periode 2018-2024.
5. Untuk membuktikan secara empiris apakah Suku Bunga berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Periode 2018-2024.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan berguna bagi berbagai pihak.

Manfaat dari penelitian ini adalah :

1.5.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan mengenai faktor-faktor makroekonomi yang mempengaruhi pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Dengan menggabungkan kurs rupiah, nilai impor, harga minyak dunia, harga emas dunia, dan suku bunga sebagai variabel independen, penelitian ini akan memperkaya literatur yang ada terkait dengan variabel-variabel tersebut dan dampaknya terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).

1.5.2 Manfaat Praktisi

1. Bagi Pembaca dan Penulis

Penelitian ini dapat membantu meningkatkan literasi pembaca tentang hubungan antara kondisi ekonomi global dan pergerakan pasar saham di Indonesia, yang pada akhirnya dapat mendorong keterlibatan yang lebih baik di pasar modal. Bagi penulis, penelitian ini memberikan kesempatan untuk memperdalam pengetahuan mengenai pengaruh faktor-faktor eksternal terhadap pasar modal, khususnya yang berkaitan dengan dinamika global dan dampaknya terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).

2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran bagaimana faktor eksternal seperti harga komoditas dan kurs rupiah dapat memengaruhi kinerja saham perusahaan. Hasilnya dapat digunakan untuk perencanaan strategis dan pengambilan keputusan bisnis.

3. Bagi Investor

Hasil penelitian ini dapat membantu investor, baik lokal maupun internasional, dalam membuat keputusan investasi yang lebih baik terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Dengan memahami pengaruh dari harga komoditas global seperti emas dan minyak, serta kurs rupiah, nilai impor dan suku bunga, investor dapat mengantisipasi fluktuasi harga saham dan risiko yang terkait.

4. Bagi Akademis

Studi ini dapat menjadi landasan atau referensi untuk penelitian lanjutan di bidang keuangan dan pasar modal, terutama yang berkaitan dengan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) atau pengaruh variabel makroekonomi terhadap kinerja saham.

1.6 Sistematis Penulisan

Sistematis penulisan dalam penelitian ini disusun menjadi lima bab, dengan penjelasan sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini berisikan latar belakang, ruang lingkung penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, mandaat penelitian dan sistematis penulisan

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini berisikan tentang uraian teori penelitian, penelitian terdahulu, kerangka berfikir dan hipotesis

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisikan jenis dan pendekatan, populasi dan sampel, definisi operasional variabel, teknik pengumpulan data serta teknik analisis data

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisikan tentang obyek penelitian, analisis data dan pembahasan dari hasil analisis

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisikan simpulan, keterbatasan penelitian, dan saran-saran penelitian

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN